



Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV

Mitha Olivia¹, Herry Sanoto²

^{1,2}Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

E-mail: mitha123olivia@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-06-12 Revised: 2023-07-23 Published: 2023-08-01	The purpose of education is to develop the potential possessed by students so as to obtain learning outcomes. the application of the Discovery Learning model can increase motivation and student learning outcomes in science subjects. Therefore, researchers want to conduct research with the title "Application of the Discovery Learning Learning Model to Increase the Motivation and Learning Outcomes of Grade IV Students in Science". Discovery Learning Model is a learning model that in its application seeks to involve students to be active and discover a concept or knowledge for themselves, this aims to enable students to solve existing problems. The type of research used is classroom action research (PTK). Classroom action research is research carried out in the classroom aiming to make improvements to the problems that arise in the class, in order to minimize the learning process for the better. Based on the research results in cycle II meeting 2 showed that learning motivation was 10.71% (3 students) in the very low category, 10.71% (3 students) in the low category, 25% (7 students) in the medium category, 39.29% (11 students) in the high category, 14.29% (4 students) in the very high category. The science learning outcomes in cycle II meeting 2 were 82.14% or 23 students who completed or had reached KKM, while 17.86% or 5 other students did not complete or did not reach KKM. It was concluded that the application of the Discovery Learning learning model can increase the Motivation and Learning Outcomes of fourth grade students at SD Negeri 05 more and can train thinking skills in discovering knowledge and solving problems independently.
Keywords: <i>Discovery Learning;</i> <i>Motivation;</i> <i>Learning outcomes;</i> <i>IPA.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-06-12 Direvisi: 2023-07-23 Dipublikasi: 2023-08-01	Tujuan dari pendidikan ialah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga memperoleh hasil belajar. penerapan model Discovery Learning dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV". Model Discovery Learning adalah model pembelajaran yang pada penerapannya berusaha melibatkan siswa untuk aktif dan menemukan sendiri suatu konsep atau pengetahuannya, hal ini bertujuan agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas bertujuan untuk melakukan perbaikan terhadap permasalahan yang muncul di dalam kelas tersebut, guna untuk meminimalisir proses pembelajaran menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan bahwa motivasi belajar 10,71% (3 peserta didik) pada kategori sangat rendah, 10,71% (3 peserta didik) pada kategori rendah, 25% (7 peserta didik) pada kategori sedang, 39,29% (11 peserta didik) pada kategori tinggi, 14,29% (4 peserta didik) pada kategori sangat tinggi. Adapun hasil belajar IPA pada siklus II pertemuan 2 adalah 82,14% atau 23 peserta didik yang tuntas atau telah mencapai KKM, sedangkan 17,86% atau 5 peserta didik lainnya tidak tuntas atau tidak mencapai KKM. Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar siswa kelas IV di SD Negeri 05 senakin serta dapat melatih kemampuan berpikir dalam menemukan ilmu pengetahuan dan menyelesaikan permasalahannya secara mandiri.
Kata kunci: <i>Discovery Learning;</i> <i>Motivasi;</i> <i>Hasil Belajar;</i> <i>IPA.</i>	

I. PENDAHULUAN

Menurut Suwandi (2015), pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia, karena pendidikan diyakini mampu untuk meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat mencipta-

kan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya. Tujuan dari pendidikan ialah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga memperoleh hasil belajar.

Menurut Lestari (2015) hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang. Hasil

belajar terkait dengan perubahan pada diri orang yang belajar. Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan juga tingkah laku, keterampilan dan kecakapan. Perubahan dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat relatif menetap dan memiliki potensi untuk dapat berkembang. Perubahan pada diri orang dalam proses belajar merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka perlu adanya motivasi belajar yang tinggi.

Menurut Andriani (2019) motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Bakar (dalam Andriani 2019) motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal apabila ada motivasi belajar. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil belajar.

Akan tetapi faktanya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dikelas IV SD Negeri 05 Senakin menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik masih sangat rendah. Hal ini terlihat pada kegiatan pembelajaran dari 28 peserta didik di dalam kelas, motivasi belajar peserta didik yang berada pada kategori tinggi yaitu 8 peserta didik (28,57%), kategori sedang ada 4 peserta didik (14,29%), kategori rendah ada 6 peserta didik (21,43%), sedangkan 10 peserta didik (35,71%) berada pada kategori sangat rendah. Sehingga hal ini mempengaruhi hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran IPA. Dari 28 orang peserta didik didalam kelas, peserta didik yang nilainya tuntas atau telah mencapai KKM pada penilaian tengah semester (PTS) genap mata pelajaran IPA hanya 4 orang peserta didik (14,29%) dan 24 peserta didik lainnya belum mencapai KKM, nilai rata-rata 46,07 dengan nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 20. Hal ini juga dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan model konvensional yaitu hanya berpusat pada guru dalam penyajian materi pelajaran. Sejalan dengan itu motivasi dan hasil belajar perlu untuk didukung dengan model pembelajaran yang tepat.

Menurut Mirdad (2020) model pembelajaran merupakan petunjuk bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang

mengarah pada upaya pencapaian tujuan pelajaran. Nasrun, dkk (2018) model pembelajaran diartikan sebagai suatu pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, merancang dan menyampaikan materi, mengorganisasikan pembelajar, dan memilih media dan metode dalam suatu kondisi pembelajaran. Oleh karena itu guru harus memilih model pembelajaran yang tepat upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran IPA. Model pembelajaran yang cocok diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA diantaranya adalah model Discovery Learning.

Menurut Fajri (2019) Discovery Learning merupakan suatu proses belajar yang di dalamnya tidak disajikan suatu konsep dalam bentuk akhir, akan tetapi siswa dituntut untuk mengorganisasi sendiri cara belajarnya dalam menemukan konsep. Supriyanto (dalam Bahari 2018) Discovery Learning adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tanpa pemberitahuan langsung sebagian ataupun seluruhnya ditemukan sendiri. Untuk melihat penerapan suatu model pembelajaran tercapai, maka dapat dilihat pada hasil belajar mata pelajaran salah satunya IPA. Menurut Susanto (dalam Aen 2020) IPA merupakan mata pelajaran berdasarkan penalaran manusia dalam memahami alam yakni melewati pengamatan, mekanisme dan menjadikan simpulan. IPA senantiasa terkait menerapkan alam, sebagai hasilnya manusia bisa tahu secara segera.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Evi Fitri Andriani (2019), dengan judul "Peningkatan Motivasi Belajar IPA Menggunakan Metode Pembelajaran Discovery Learning". Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor skala peserta didik meningkat menjadi 85,66% dengan kriteria baik. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh Agis Hizbi, I Md Suarjana, Gd Agus Sudarmawan (2021), dengan judul "Model Discovery Learning Berbantuan Power Point Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran IPA)". Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai rata-rata ketuntasan belajar sebesar 79,17% dengan rincian 20 peserta didik tuntas dan 4 peserta didik yang belum mencapai pada KKM.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penerapan model Discovery Learning dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Oleh

karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV".

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kemmis dan Carr (dalam Sanoto 2013) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya. Menurut Sanoto (2013) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang bertujuan untuk melakukan tindakan perbaikan, peningkatan dan juga melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya sebagai upaya pemecahan masalah yang dihadapi, terutama ditunjukkan pada kegiatan pembelajaran di kelas. Paizaluddin dan Ermalinda (dalam Fitria 2019) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu objek penelitian dalam kelas tersebut.

Setting penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan di SD Negeri 05 Senakin. Alamat sekolah di Jalan Pasar Hulu Senakin, Kec. Sengah Temila, Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas IV di Semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Jumlah peserta didik dalam satu kelas adalah 28 orang yang terdiri dari 14 peserta didik perempuan dan 14 peserta didik laki-laki. Latar belakang pendidikan orang tua peserta didik di SD Negeri 05 Senakin yaitu SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ SMK/ sederajat dan S1. Pekerjaan orang tua peserta didik yaitu seperti petani, buruh bangunan dan guru.

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel tindakan (X): Penerapan model pembelajaran Discovery Learning.

Variabel terikat (Y): Motivasi, Hasil belajar.

2. Definisi Operasional

Variabel tindakan atau variabel X pada penelitian ini adalah model Discovery Learning. Model Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang pada penerapannya berpusat pada peserta didik artinya peserta didik harus aktif dan

menemukan sendiri pengetahuannya. Sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Variabel terikat atau variabel Y pada penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar. Motivasi merupakan suatu dorongan semangat belajar dari diri individu untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil belajar merupakan hasil yang diterima peserta didik berupa nilai tes setelah selesai mengikuti kegiatan pembelajaran, pada penelitian ini tes berupa soal pilihan ganda sebagai alat ukur dalam mencapai hasil belajar.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Prosedur penelitian menggunakan model Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart. Model ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (plan), tindakan (act), observasi (observe) dan refleksi (reflect) yang dilaksanakan pada setiap siklus.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Menurut Jahroh (2018), tes merupakan seperangkat soal atau tugas yang harus dijawab dan dikerjakan oleh seorang responden yang mengikuti tes dengan tujuan untuk dapat mengetahui suatu kompetensi atau kemampuan, terhadap suatu materi tertentu, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Safithry (2018), Tes merupakan suatu alat penilaian dalam bentuk tulisan untuk mencatat atau mengamati prestasi siswa yang sejalan dengan target penilaian.

Berdasarkan definisi para ahli maka dapat disimpulkan bahwa tes adalah suatu alat untuk mengukur kompetensi yang dimiliki peserta didik terhadap hasil dari proses belajar sudah tercapai atau belum. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes berupa soal pilihan ganda untuk melihat hasil belajar peserta didik dengan diterapkannya model pembelajaran Discovery Learning.

2. Observasi

Menurut Listiawan (2016), observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan

keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Pada penelitian ini observasi dilaksanakan untuk mengamati secara langsung aktivitas guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran didalam kelas dari penerapan model pembelajaran Discovery Learning. Observasi juga dilakukan untuk melihat motivasi belajar peserta didik.

3. Dokumentasi

Menurut Hassan (2022), dokumentasi merupakan suatu bentuk kegiatan dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber dalam bentuk tulisan, foto, gambar dan video. Pada penelitian ini peneliti melakukan dokumentasi berupa foto terhadap proses pembelajaran menggunakan model Discovery Learning, dokumentasi juga digunakan sebagai alat untuk memperkuat atau mendukung dalam pelaksanaan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dengan KWL

Berdasarkan analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri 05 Senakin dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra siklus menunjukkan bahwa Motivasi Belajar dari 28 peserta didik menunjukkan 35,71% (10 peserta didik) pada kategori sangat rendah, 21,43% (6 peserta didik) pada kategori rendah, 14,29% (4 peserta didik) pada kategori sedang, dan 28,57% (8 peserta didik) pada kategori tinggi. Setelah dilaksanakan tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran Discovery Learning hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Belajar siswa kelas IV mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan 1 yaitu 21,43% (6 peserta didik) pada kategori sangat rendah, 14,29% (4 peserta didik) pada kategori rendah, 21,43% (6 peserta didik) pada kategori sedang, 35,71% (10 peserta didik) pada kategori tinggi, 7,14% (2 peserta didik) pada kategori sangat tinggi. Sedangkan motivasi belajar pada pertemuan 2 menunjukkan 10,71% (3 peserta didik) pada kategori sangat

rendah, 10,71% (3 peserta didik) pada kategori rendah, 25% (7 peserta didik) pada kategori sedang, 39,29% (11 peserta didik) pada kategori tinggi, 14,29% (4 peserta didik) pada kategori sangat tinggi.

Adapun pada siklus II pertemuan 1 motivasi belajar peserta didik adalah 3,57% (1 peserta didik) pada kategori sangat rendah, 7,14% (2 peserta didik) pada kategori rendah, 14,29% (4 peserta didik) pada kategori sedang, 46,43% (13 peserta didik) pada kategori tinggi, 28,57% (8 peserta didik) berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan motivasi belajar pada pertemuan 2 adalah 7,14% (2 peserta didik) pada kategori rendah, 14,29% (4 peserta didik) pada kategori sedang, 42,86% (12 peserta didik) pada kategori tinggi, 35,71% (10 peserta didik) pada kategori sangat tinggi.

Hasil belajar IPA pada pra siklus dari 28 peserta didik menunjukkan 14,29% (4 peserta didik) tuntas atau telah mencapai KKM, sedangkan 85,71% (14 peserta didik) tidak tuntas atau tidak mencapai KKM. Nilai tertinggi pada pra siklus adalah 65 dan nilai terendah adalah 20, dengan nilai rata-rata adalah 46,07. Hasil belajar IPA pada siklus I pertemuan 1 adalah 32,14% atau 9 peserta didik yang tuntas atau telah mencapai KKM, adapun 67,86% atau 19 peserta didik lainnya tidak tuntas atau tidak mencapai KKM. Nilai tertinggi pada pertemuan 1 adalah 88,89 dan nilai terendah adalah 22,22 dengan nilai rata-rata 55,56. Sedangkan hasil belajar IPA pertemuan 2 pada siklus I adalah 53,57% atau 15 peserta didik yang tuntas atau telah mencapai KKM, adapun 46,43% atau 13 peserta didik lainnya tidak tuntas atau tidak mencapai KKM. Nilai tertinggi pada pertemuan 2 adalah 100 dan nilai terendah 27,27 dengan nilai rata-rata 64,61. Hasil belajar IPA pada siklus II pertemuan 1 adalah 64,29% atau 18 peserta didik yang tuntas atau telah mencapai KKM, sedangkan 35,71% atau 10 peserta didik lainnya tidak tuntas atau tidak mencapai KKM. Nilai tertinggi pada pertemuan 1 adalah 90,91 dan nilai terendah adalah 36,36 dengan nilai rata-rata 69,16. Adapun hasil belajar IPA pertemuan 2 pada siklus II adalah 82,14% atau 23 peserta didik yang tuntas atau telah mencapai KKM, sedangkan 17,86% atau 5 peserta didik lainnya tidak tuntas atau tidak mencapai KKM. Nilai tertinggi pada pertemuan 2 adalah 100 dan nilai terendah 38,46 dengan nilai rata-

rata adalah 74,15. Data hasil penelitian Motivasi dan Hasil Belajar IPA menunjukkan mengalami peningkatan. Peningkatan ini dipengaruhi oleh aktivitas guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik (terlampir) atau pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 05 Senakin yaitu pada siklus I pertemuan 1 yaitu 56,58%, pada pertemuan 2 yaitu 67,11%. Adapun pada siklus II pertemuan 1 yaitu 71,05%, pada pertemuan 2 yaitu 81,58%. Sedangkan aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan 1 yaitu 48,68%, pada pertemuan 2 yaitu 56,58%. Adapun pada siklus II pertemuan 1 yaitu 68,42%. Pada pertemuan 2 yaitu 76,32%.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA kelas IV SD Negeri 05 Senakin. Dapat dilihat bahwa pada pra siklus motivasi belajar peserta didik adalah dari 28 peserta didik menunjukkan 35,71% (10 peserta didik) pada kategori sangat rendah, 21,43% (6 peserta didik) pada kategori rendah, 14,29% (4 peserta didik) pada kategori sedang, dan 28,57% (8 peserta didik) pada kategori tinggi. Motivasi Belajar mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan 1 yaitu 21,43% (6 peserta didik) pada kategori sangat rendah, 14,29% (4 peserta didik) pada kategori rendah, 21,43% (6 peserta didik) pada kategori sedang, 35,71% (10 peserta didik) pada kategori tinggi, 7,14% (2 peserta didik) pada kategori sangat tinggi. Sedangkan motivasi belajar pada pertemuan 2 menunjukkan 10,71% (3 peserta didik) pada kategori sangat rendah, 10,71% (3 peserta didik) pada kategori rendah, 25% (7 peserta didik) pada kategori sedang, 39,29% (11 peserta didik) pada kategori tinggi, 14,29% (4 peserta didik) pada kategori sangat tinggi. Adapun pada siklus II pertemuan 1 motivasi belajar peserta didik adalah 3,57% (1 peserta didik) pada kategori sangat rendah, 7,14% (2 peserta didik) pada kategori rendah, 14,29% (4 peserta didik)

pada kategori sedang, 46,43% (13 peserta didik) pada kategori tinggi, 28,57% (8 peserta didik) berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan motivasi belajar pada pertemuan 2 adalah 7,14% (2 peserta didik) pada kategori rendah, 14,29% (4 peserta didik) pada kategori sedang, 42,86% (12 peserta didik) pada kategori tinggi, 35,71% (10 peserta didik) pada kategori sangat tinggi.

Hasil belajar pra siklus dari 28 peserta didik menunjukkan 14,29% atau 4 peserta didik yang memperoleh nilai tuntas atau telah mencapai KKM . Setelah dilakukan tindakan pada siklus I pertemuan 1 meningkat 32,14% atau 9 peserta didik yang memperoleh nilai tuntas atau telah mencapai KKM . Hasil belajar pertemuan 2 pada siklus I mengalami peningkatan dari pertemuan 1 sebelumnya yaitu 53,57% atau 15 peserta didik memperoleh memperoleh nilai tuntas atau telah mencapai KKM . Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 hasil belajar peserta didik meningkat 64,29% atau 18 peserta didik yang memperoleh nilai tuntas atau telah mencapai KKM . Adapun hasil belajar pertemuan 2 pada siklus II mengalami peningkatan 82,14% atau 23 peserta didik yang memperoleh nilai tuntas atau telah mencapai KKM. Sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan penerapan model pembelajaran Discovery Learning yaitu dilihat pada siklus II pertemuan 2 dengan 82,14% membuktikan bahwa hasil belajar telah mencapai atau diatas kriteria indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu . Penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 05 senakin serta dapat melatih kemampuan berpikir peserta didik dalam menemukan ilmu pengetahuan dan menyelesaikan permasalahannya secara mandiri.

B. Saran

Berdasarkan dari simpulan diatas, maka peneliti berikan saran pada penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Bagi Peserta didik

Peserta didik hendaknya dalam mengikuti proses pembelajaran untuk dapat bersungguh-sungguh sehingga tidak merasa kebingungan dengan intruksi guru sesuai dengan model yang diterapkan yaitu model pembelajaran Discovery Learning.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya lebih kreatif dan juga inovatif dalam menggunakan model pembelajaran didalam kelas, agar proses pembelajaran lebih efektif untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.

3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya melakukan titik pijak supervisi akademik untuk mencapai tujuan pembelajaran didalam kelas yaitu dengan mengupayakan guru untuk menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif seperti penerapan model pembelajaran Discovery Learning didalam kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Acesta, A. (2014). Penerapan pendekatan keterampilan proses sains untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1 (2), 96-106.
- Aen, R., & Kuswendi, U. (2020). Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa SD Menggunakan Media Visual Berupa Media Gambar Dalam Pembelajaran IPA. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(3), 99-103.
- Ambomide, M. L., Mestawaty, M., & Tiwow, V. M. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 1V SDK Padat Karya. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(5), 107971.
- Andriani, E. F. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar IPA Menggunakan Metode Pembelajaran Discovery Learning. *Basic Education*, 8(14), 1-416.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 80-86.
- Andriyani, F., Slameto, S., & Radia, EH (2018). Peningkatan motivasi dan hasil belajar ipa melalui pendekatan discovery learning. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 2 (2), 123-131.
- Azizah, R. N., & Rukmi, A. S. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Melengkapi Kalimat terhadap Keterampilan Menulis Teks Dongeng Siswa Kelas II SDN di Kecamatan Mojosari Mojokerto.
- Bahari, N. K. I., Darsana, I. W., & Putra, D. K. N. S. (2018). Pengaruh model discovery learning berbantuan media lingkungan alam sekitar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 103-112.
- Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SDN 04 Sitiung. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 1(2), 193- 205.
- Dari, F. W., & Ahmad, S. (2020). Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1469-1479.
- Erwinda, E. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Kayumalue Ngapa. *JSTT*, 4 (1).
- Eskris, Y. (2021). Meta Analisis Pengaruh Model Discovery Learning dan Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik Kelas V SD. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 43-52.
- Fajri, Z. (2019). Model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 7(2), 64-73.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1).
- Hizbi, A. H., Suarjana, I. M., & Sudarmawan, G. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran IPA) Pada Siswa Kelas Iv. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3).
- HZ, R., & HZ, R. (2012). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Discovery pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kotesan Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2012/2013 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Ida, F. F., & Musyarofah, A. (2021). Validitas dan Reliabilitas dalam Analisis Butir Soal. *AL-MU'ARRIB: JOURNAL OF ARABIC EDUCATION*, 1(1), 34-44.
- Jahroh, N. N. (2018). Pengembangan Tes Tertulis Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Menggunakan Google Form pada Materi Kewajiban Menuntut Ilmu dan Haji Kelas X SMA Swadhipa Natar (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Jannah, U. S. M., Hadiprasetyo, K., & Harsan, T. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model Discovery Learning. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 39-46.
- Kumala, Farida Nur. 2016. Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. Malang: Ediid Infografika.
- Labib, M. Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Masyarakat Dan Kesehatan Kelas V Semester Satu Tahun Pelajaran 2019/2020 Di SDN Gilis. Dalam Studi Sosial, Humaniora, dan Pendidikan (SHES): Seri Konferensi (Vol. 4, No. 5, hlm. 1212-1223).
- Lestari, I. (2015). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: jurnal ilmiah pendidikan MIPA*, 3(2).
- Listiawan, T. (2016). Pengembangan learning management system (lms) di program studi pendidikan matematika stkip PGRI tulungagung. *JiPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 1(01).
- Madjdi, AH, Fardani, A., & Gung, YT (2021). Pengaruh Model Discovery Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus Wijayakusuma. *Pendidikan Asia*, 1 (2), 47-53.
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2189-2198.
- Mirdad, J. (2020). Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran). *Jurnal sakinah*, 2 (1), 14-23.
- Muslihudin, A. (2019). Implementasi model discovery learning berbantuan video dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Sukanangan. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 2(1), 74-86.
- Nasrah, N., & Muafiah, A. M. A. (2020). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar daring mahasiswa pada masa pandemik Covid-19. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(2), 207-213.
- Nasrun, N., Faisal, F., & Feriyansyah, F. (2018). Pendampingan Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar Kecamatan Medan Selayang Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(2), 671-676.
- Ningsih, E. M. (2022). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Stad Berbantuan Media Lks Dan Quizizz Serta Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(3), 177-200.
- Novianti, S., Muhyani, M., & Sutisna, S. (2023). Keterlibatan Siswi (Student Engagement) dalam Kegiatan Program Keputrian Korelasinya dengan Akhlak Siswi di SMA Negeri 5 Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02).
- Permana, EP, & Nourmavita, D. (2017). Pengembangan Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA Materi Mendeskripsikan Daur Hidup Hewan Di Lingkungan Sekitar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (2), 79-85.
- Pratiwi, H. (2016). Pengembangan Tes Pilihan Ganda Pada Mata Pelajaran Tekstil di Kelas X Busana Butik SMK Negeri 6 Surabaya. *Jurnal Tata Busana*, 5(3).
- Rachmawati, R. (2018). Analisis keterkaitan standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD) dalam implementasi kurikulum 2013. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(34), 231-239.
- Rahayu, I. P., & Hardini, A. T. A. (2019). Penerapan model discovery learning untuk

- meningkatkan keaktifan dan hasil belajar tematik. *Journal of education action research*, 3(3), 193-200.
- Ramadanti, E. C. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1053-1062.
- Ritonga, S. (2021). The Implementation of STEM-Based Discovery Learning Model in Motion Systems Concept to Improve Learning Outcomes. *Asian Journal of Science Education*, 3(2), 120-125.
- Rusli, Muhammad. dkk. 2021. Model Pembelajaran Era Society 5.0. Cirebon: Insania. Safithry, E. A. (2018). Asesmen Teknik Tes dan non tes. IRDH.
- Sanoto, Herry. (2013). Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar. Salatiga: Widayarsi.
- Sappe, I., Ernawati, E., & Irmawanty, I. (2018). Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V sdn 231 Inpres Kapunrengan Kecamatan Mangarabombang Kabupaten takalar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 3(2), 530-539.
- Seftiani, S., Sesrita, A., & Suherman, I. (2020). Pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa sd negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 125-138.
- Sinambela, P. N. (2022). EFFORTS TO IMPROVE STUDENT ACTIVENESS AND LEARNING OUTCOMES IN ONLINE LEARNING USING THE DISCOVERY LEARNING MODEL ASSISTED BY THE QUIZIZZ TEST INSTRUMENT. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(12), 1773-1789.
- Situmorang, T. E., & Purba, D. (2019). Perancangan Aplikasi Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian. *KAKIFIKOM (Kumpulan Artikel Karya Ilmiah Fakultas Ilmu Komputer)*, 1.
- Suhendra, A. (2021). Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 1(1), 85-97.
- Sumarningsih, A., Parmajaya, I. P. G., & Yudaparmita, G. N. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Kelas IV Sd. *Widyajaya: Jurnal Mahasiswa Prodi PGSD*, 1(1).
- Suwandi, Y. (2015). Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Ekosistem Melalui Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Tana Tidung. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 93-102.
- Umami, M. (2018). Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 222-232.
- Widyastuti, L., Usman, U., & Rifqiawati, I. (2022). Pengaruh Model Discovery Learning Melalui Aptitude Treatment Interaction (ATI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Gerak Manusia. *Jurnal Pendidikan Indonesia Gemilang*, 2 (2), 111-122.